

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN RASIO *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN KONSTRUKSI

Elza Pratiwi^{1*}, Moh Sodikin²

^{1,2}Universitas Wijaya Putra

*Corresponding Author: elzapratiwi12345@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the influence of liquidity ratio, solvency ratio, and leverage ratio on the financial performance of construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. This research is motivated by the importance of the construction industry in national development and the financial challenges faced by companies due to economic fluctuations and rising raw material prices. The research employs a quantitative approach with purposive sampling technique, resulting in 18 companies selected from a total population of 27, with a total of 72 annual observations. The data used are secondary data in the form of financial statements analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS version 27. The results indicate that the liquidity ratio has a positive and significant effect on financial performance, the leverage ratio has a negative and significant effect, while the solvency ratio also shows a positive and significant effect. Simultaneously, the three ratios have a significant impact on financial performance. These findings provide practical implications for companies in managing their financial structure and serve as a reference for investors in assessing the financial condition of construction companies.*

Keywords: *Liquidity Ratio; Solvency Ratio; Leverage Ratio; Financial Performance; Construction Companies*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya industri konstruksi dalam pembangunan nasional serta tantangan keuangan yang dihadapi perusahaan akibat fluktuasi ekonomi dan kenaikan harga bahan baku. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling, menghasilkan 18 perusahaan sebagai sampel dari total populasi 27 perusahaan, dengan jumlah total observasi sebanyak 72 data tahunan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, rasio *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, rasio solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, ketiga rasio tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi perusahaan dalam mengelola struktur keuangan dan memberikan referensi bagi investor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan konstruksi.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas; Rasio Solvabilitas; Rasio *Leverage*; Kinerja Keuangan; Perusahaan Konstruksi

PENDAHULUAN

Industri konstruksi merupakan sektor strategis yang memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam mendukung pelaksanaan proyek-proyek infrastruktur. Perusahaan konstruksi terlibat dalam berbagai proyek besar seperti pembangunan jalan tol, bandara, gedung pemerintahan, dan kawasan industri, yang bertujuan meningkatkan konektivitas serta kesejahteraan masyarakat. Meskipun menunjukkan pertumbuhan yang positif, sektor ini dihadapkan pada tantangan besar seperti ketidakstabilan ekonomi, kenaikan harga bahan baku, dan risiko finansial akibat penggunaan utang yang tinggi.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, evaluasi kinerja keuangan menjadi sangat penting bagi manajemen maupun pemangku kepentingan lainnya. Salah satu alat yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan, yang mencakup rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio *leverage*. Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada pendanaan utang dalam jangka panjang, dan rasio *leverage* menilai proporsi utang dalam struktur modal perusahaan.

Dalam perspektif teori sinyal (*Signaling Theory*), informasi keuangan yang disampaikan melalui rasio-rasio tersebut menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan ke depan (Sumbayak & Manda, 2020). Kinerja keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif dan meningkatkan kepercayaan investor. Oleh karena itu, pengujian terhadap pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan *leverage* menjadi penting untuk mengidentifikasi faktor dominan yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. (Fudsyi, Mira Ismirani dan Agil, 2020) dan (Rousilita Suhendah, 2020) menemukan bahwa rasio likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, (Priyantoro et al., 2022) dan (Gunawan & Suryani, 2024) menemukan bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya celah penelitian lebih lanjut, terutama pada subsektor konstruksi yang memiliki karakteristik proyek dan keuangan yang unik dibanding sektor lain.

Kebaruan ilmiah dalam penelitian ini terletak pada fokus periode analisis 2021–2024 yang mencerminkan masa pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19 serta dinamika harga bahan bangunan yang fluktuatif. Selain itu, penelitian ini menitikberatkan pada perusahaan subsektor konstruksi yang menjadi fokus utama pembangunan nasional.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ketiga rasio keuangan tersebut terhadap kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, serta memberikan gambaran kepada pihak internal perusahaan dan investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan dan investasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu Perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan suatu keuangan secara baik dan benar. Setiap Perusahaan memiliki tujuan untuk mencari keuntungan yang maksimal bagi Perusahaan, jika Perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut maka Perusahaan dapat dinilai memiliki kinerja Perusahaan yang baik (Hutabarat, 2020). Kinerja keuangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas membantu dalam mengukur kemampuan Perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya, likuiditas menunjukkan seberapa cepat aset Perusahaan bisa dikonservasi menjadi uang tunai (Litamahuputty, 2021). Menurut (Seto et al., 2023) likuiditas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam membayar hutang secara keseluruhan baik itu hutang jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan aktiva dan modal yang dimiliki Perusahaan (Seto et al., 2023). Rasio solvabilitas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Rasio Leverage

Dalam pengelolaan keuangan perusahaan, indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana Perusahaan memanfaatkan utang dalam struktur pendanaannya. Pengelolaan utang yang bijak menjadi kunci dalam menjaga stabilitas keuangan Perusahaan dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham (Dewantari et al., 2020). Rasio *leverage* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan konstruksi. Penelitian dilakukan pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024, dengan data diperoleh melalui situs resmi BEI.

Populasi terdiri dari 27 perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling*, berdasarkan kriteria: 1) Terdaftar secara konsisten di BEI tahun 2021–2024. 2) Menyajikan laporan keuangan tahunan lengkap dan dapat diakses publik. Jadi terdapat 18 perusahaan yang memenuhi kriteria, menghasilkan 72 data observasi (18 perusahaan × 4 tahun).

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, mencakup informasi aset, utang, ekuitas, laba bersih, dan aktiva lancar. Selanjutnya data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 27. Sebelum itu, dilakukan uji asumsi klasik: 1) Normalitas (Kolmogorov–Smirnov dan grafik), 2) Multikolinieritas (*Tolerance* dan VIF), 3) Heteroskedastisitas (*scatterplot* & uji Glejser), 4) Autokorelasi (Durbin-Watson). Pengujian hipotesis meliputi: 1) Uji t (parsial), 2) Uji F (simultan), 3) Koefisien Determinasi (R^2) untuk melihat kontribusi variabel bebas, 4) Regresi Linier Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Uji ini membantu mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial. Hasil uji biasanya mencakup nilai koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t. Model dianggap baik jika variabel independen berpengaruh signifikan dan memenuhi asumsi klasik seperti normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Tabel 1. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	96.930	2.973		32.608	.000
	Likuiditas	.193	.007	.400	29.139	.000
	Solvabilitas	.004	.000	.132	9.034	.000
	Leverage	-.199	.003	-.920	-70.200	.000

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Output SPSS 27, data diolah

Berdasarkan Tabel 1 mengenai hasil Uji Regresi Linier Berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 96,930 + 0,193X_1 + 0,004X_2 - 0,199X_3$, di mana Y merupakan variabel kinerja keuangan, X_1 adalah likuiditas, X_2 adalah solvabilitas, dan X_3 adalah *leverage*. Nilai koefisien likuiditas (X_1) sebesar 0,193 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Begitu pula dengan solvabilitas (X_2) yang memiliki koefisien sebesar 0,004 dan nilai signifikansi 0,000, menandakan bahwa solvabilitas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, variabel *leverage* (X_3) menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,199 dengan nilai signifikansi 0,000, yang berarti *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Seluruh nilai signifikansi pada masing-masing variabel berada di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi linier berganda ini.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah pengujian yang dilakukan pada penelitian untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Berikut dibawah ini adalah hasil *output* dan analisis koefisien determinasi.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854 ^a	.729	.717	190.98434
a. Predictors: (Constant), XIII, Likuiditas, Solvabilitas				
b. Dependent Variable: Kinerja keuangan				

Sumber: *Output* SPSS 27, data diolah

Berdasarkan Tabel 2 yang menunjukkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,854 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen, yaitu likuiditas, solvabilitas, dan variabel lainnya, terhadap variabel dependen. Nilai *R Square* sebesar 0,729 berarti bahwa sebesar 72,9% variasi perubahan yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi ini. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 27,1%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,717 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, model tetap memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi data. Adapun nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 190,98434 menggambarkan tingkat kesalahan standar dari model dalam memprediksi nilai variabel dependen. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dikatakan layak dan memiliki kemampuan yang baik dalam analisis hubungan antar variabel-variabel penelitian.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (secara parsial). Berikut dibawah ini adalah hasil *output* serta analisis uji t:

Tabel 3. Hasil Output Uji t (Parsial)

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	96.930	2.973		32.608	.000
	Likuiditas	.193	.007	.400	29.139	.000
	Solvabilitas	.004	.000	.132	9.034	.000
	Leverage	-.199	.003	-.920	-70.200	.000
a. Dependent Variable: Y1						

Sumber: *Output* SPSS 27, data diolah

Berdasarkan pada tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa pengaruh masing-masing variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar 0,193 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, serta nilai t hitung sebesar 29,139. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat. Nilai koefisien regresi yang positif menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada likuiditas akan

meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,193 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

2. Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Pada variabel solvabilitas, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,004 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai *t* hitung sebesar 9,034. Ini mengindikasikan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Meskipun nilai koefisiennya relatif kecil, namun hubungan tersebut tetap bermakna secara statistik. Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (solvabilitas), maka akan diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Maka, hipotesis bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan terbukti dan dapat diterima.

3. *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Variabel *leverage* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,199 dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai *t* hitung sebesar -70,200. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, semakin tinggi rasio *leverage* (tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang), maka kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun. Hal ini karena beban utang yang tinggi dapat menekan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan diterima.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio *leverage* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yakni kinerja keuangan. Pengujian pada penelitian ini menggunakan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Berikut dibawah ini adalah hasil output dari uji F:

Tabel 4. Hasil Output uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	345086.642	3	115028.881	2216.700	.000 ^b
	Residual	3528.653	68	51.892		
	Total	348615.295	71			
a. Dependent Variable: Y1						
b. Predictors: (Constant), <i>Leverage</i> , Likuiditas, Solvabilitas						

Sumber: Output SPSS 27, data diolah

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 2216,700 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y1). Dengan kata lain, variabel independen yang terdiri dari *Leverage*, Likuiditas, dan Solvabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y1. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar 0,193 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, serta nilai t hitung sebesar 29,139. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

Rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Berdasarkan teori dari Kasmir (2018) dalam dokumen, perusahaan dikatakan likuid jika mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, yang berarti memiliki posisi keuangan yang sehat. Hal ini didukung oleh teori sinyal (*Signaling Theory*), yang menjelaskan bahwa likuiditas tinggi menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan mampu mengelola kas dan operasionalnya secara efisien. Likuiditas yang memadai juga dapat mengurangi kemungkinan gagal bayar, menjaga kepercayaan kreditur dan pemasok, serta memastikan kelangsungan aktivitas usaha, yang pada akhirnya mendukung tercapainya kinerja keuangan yang optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hantono, 2021) menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *current ratio*, maka semakin menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup dana untuk membayar utang jangka pendek secara tepat waktu, yang memberikan sinyal positif kepada investor dan kreditur. Kondisi ini memungkinkan operasional perusahaan berjalan lancar tanpa gangguan keuangan, sehingga dapat meningkatkan laba bersih perusahaan. Dalam jurnal (Hantono, 2021), ditemukan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), yang berarti likuiditas yang baik akan memperkuat profitabilitas dan mencerminkan kinerja keuangan yang sehat.

Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Pada variabel solvabilitas, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,004 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 9,034. Ini mengindikasikan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan aset dan modal yang dimiliki. Teori yang dikutip dari Seto et al. (2023) dan Kasmir (2018) menyebutkan bahwa solvabilitas yang tinggi dapat menunjukkan keberanian perusahaan mengambil risiko dengan menggunakan utang untuk pembiayaan usaha, namun juga meningkatkan risiko finansial jika tidak diimbangi dengan kemampuan membayar. Dalam konteks teori sinyal, tingginya rasio solvabilitas bisa memberi sinyal negatif jika menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap utang, yang dapat menurunkan kepercayaan investor. Namun, jika dikelola dengan baik, utang tersebut bisa digunakan untuk ekspansi bisnis dan meningkatkan profitabilitas, sehingga secara langsung mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan jurnal *Worksheet: Jurnal Akuntansi dan Keuangan* oleh (Periode,

2024), rasio solvabilitas yang diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena mencerminkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, yang berkaitan langsung dengan risiko keuangan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi DAR menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap dana pinjaman. Jika utang tersebut dikelola dengan baik dan digunakan untuk membiayai aktivitas produktif, maka dapat meningkatkan laba bersih dan berdampak positif terhadap Return on Equity (ROE) sebagai indikator kinerja keuangan. Namun, tingginya DAR juga dapat menandakan risiko gagal bayar yang tinggi jika tidak disertai dengan manajemen utang yang bijak. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa struktur modal yang seimbang antara utang dan aset berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara parsial (Periode, 2024).

Pengaruh Rasio Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Variabel *leverage* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,199 dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai t hitung sebesar -70,200. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

Rasio *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya. Seperti dijelaskan oleh Dewantari et al. (2020) dalam dokumen, penggunaan utang yang proporsional dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan karena dana pinjaman bisa dimanfaatkan untuk memperluas operasi atau investasi produktif. Namun, teori juga menyebutkan bahwa *leverage* yang terlalu tinggi menimbulkan risiko keuangan, seperti beban bunga yang besar dan potensi kesulitan pembayaran utang saat arus kas perusahaan terganggu. Dalam kerangka teori sinyal, *leverage* tinggi dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap stabilitas keuangan perusahaan di mata investor. Oleh karena itu, pengelolaan *leverage* yang bijak dapat menciptakan nilai tambah dan menjaga kinerja keuangan tetap stabil dan berkelanjutan.

Penelitian yang sama yang dilakukan oleh (Pane et al., 2025), *leverage* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi utang yang digunakan dalam struktur modal perusahaan, maka semakin tinggi pula beban bunga yang harus dibayarkan. Beban bunga ini akan mengurangi laba bersih yang diperoleh perusahaan, sehingga berdampak langsung pada penurunan kinerja keuangan. Terlebih lagi, pada perusahaan subsektor logistik dan pengiriman, beban operasional yang tinggi semakin memperkecil efisiensi penggunaan utang dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, tingginya DER mencerminkan risiko keuangan yang lebih besar dan berdampak buruk terhadap kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan.

Penelitian yang sama yang dilakukan oleh (Hantono, 2021) menunjukkan bahwa *Leverage* juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena menunjukkan sejauh mana perusahaan membiayai asetnya dengan utang. Penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk melakukan investasi dan ekspansi yang produktif, sehingga mendorong pertumbuhan laba. Dalam penelitian (Hantono, 2021) *leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio* terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, perusahaan yang mampu mengelola utangnya secara

efisien dapat meningkatkan return atas aset yang dimiliki. Namun, perlu diingat bahwa *leverage* yang terlalu tinggi dapat menjadi risiko jika tidak diimbangi dengan kemampuan menghasilkan laba yang memadai, sehingga pengelolaan utang yang cermat menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis uji F menggunakan software SPSS 27, diperoleh pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2216,700 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio *leverage* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

Berdasarkan Tabel 4.14 yang menunjukkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,854 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen, yaitu likuiditas, solvabilitas, dan variabel lainnya, terhadap variabel dependen. Nilai R Square sebesar 0,729 berarti bahwa sebesar 72,9% variasi perubahan yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi ini. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 27,1%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,717 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, model tetap memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi data. Adapun nilai Standard Error of the Estimate sebesar 190,98434 menggambarkan tingkat kesalahan standar dari model dalam memprediksi nilai variabel dependen. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dikatakan layak dan memiliki kemampuan yang baik dalam analisis hubungan antar variabel-variabel penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap data keuangan 18 perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024, disimpulkan bahwa rasio likuiditas dan rasio solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan mengelola struktur modalnya berkontribusi besar terhadap pencapaian profitabilitas.

Sebaliknya, rasio *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, mengindikasikan bahwa penggunaan utang dalam struktur modal tidak secara langsung memengaruhi tingkat pengembalian atas aset perusahaan pada sektor ini. Meskipun demikian, secara simultan, ketiga rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

SARAN

Implikasi praktis dari temuan ini menggarisbawahi pentingnya manajemen keuangan yang seimbang, khususnya dalam menjaga likuiditas dan solvabilitas agar tetap sehat. Bagi manajemen perusahaan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya, hasil ini dapat digunakan sebagai acuan strategis dalam pengambilan keputusan keuangan dan investasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>
- Hutabarat, Francis, MBA, C. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Muliavisitama.
- Fudsyi, Mira Ismirani dan Agil, K. (2020). Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(September), 22–47.
- Gunawan, M. B., & Suryani, S. (2024). *Pengaruh Likuiditas , Leverage , Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kesehatan*. 1(3).
- Hantono, H. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 1(1), 12–26. <https://doi.org/10.47709/jap.v1i1.1165>
- Litamahuputty, J. V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(08), 66–73.
- Pane, A., Siregar, M., & Rambe, B. H. (2025). *YUME : Journal of Management Analisis Rasio Likuiditas , Leverage , Dan Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan : Studi Pada Subsektor Logistik Dan Pengiriman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023*. 8(1), 390–399.
- Periode, D. I. B. E. I. (2024). *WORKSHEET : Jurnal Akuntansi*. November, 34–43.
- Prijantoro, A. P. D., Karamoy, H., & ... (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. ... , *Sosial, Budaya, Dan ...*, 5(2), 345–352.
- Rousilita Suhendah, A. M. K. C. (2020). Pengaruh *Leverage*, Firm Size, Firm Age Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1791. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9375>
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Sumbayak, E. L., & Manda, G. S. (2020). Perangruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus pada Bank BUMN Periode 2008-2020). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(3), 327–341 <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/J>.